# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Sragen

Letak SMK Negeri 1 Sragen adalah di Jl Ronggowarsito No 1 Sragen, didirikan di atas tanah dengan luas tanah 3000 m 2. Lokasinya sangat strategis, di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Sragen

Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Sragen merupakan hasil gagasan salah satu pegawai SMEP Negeri Sragen yang mengusulkan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sragen, sehingga keluar SK Bupati Nomor : 765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 tentang berdirinya SMEA Persiapan Negeri Sragen . Atas dasar SK tersebut diajukan permohonan ke Inspektorat Daerah Pendidikan Ekonomi yang berkedudukan di Semarang dan keluarlah SK Kepala IDPE Jateng Nomor: IDPE/A/2/IV-B/254/1965 Tanggal 26 Juli 1965,.dengan jurusan Tata Buku dan Tata Perusahaan. Hari pertama masuk sekolah yaitu hari Selasa, 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa 86 orang.

Pada tahun 1967 memperoleh sebidang tanah dengan status Hak Pakai Tak Berjangka dari Agraria Kabupaten Sragen dengan Surat Keterangan Nomor : Kagda:11.5/3/Bengs/1967 Tanggal 20 Januari 1967. Pada tahun 1968 nama SMEA Persiapan Negeri Sragen diganti dengan SMEA Negeri Sragen sehubungan dengan keluarnya SK Dirjen PUKK Jakarta Nomor : 41/UKK.3/1968 Tanggal 17 Februari 1968.

Sejak saat berdiri hingga sekarang, SMK Negeri 1 Sragen mengalami beberapa perubahan pimpinan, antara lain:  
1. Bapak Soegino merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen (1 Agustus 1965

s.d. 30 30 September 1965).

2. Bapak Soemardono, BA merangkap guru SMEP Negeri 1 Sragen (1 Oktober 1965 s.d. 30 November 1966 ).

3. Bapak Soenarno, BA merangkap Kepala SMEP Negeri Sragen (1 Desember 1966 s.d. 31 Desember 1968).

4. Bapak Soenarno, BA selaku Kepala SMEP Negeri Sragen definitif (1 Januari 1967 s.d. 10 November 1981).

5. Bapak Drs. Simin Moeljodinoto (11 November 1981 s.d. 7 September 1987)

6. Bapak Daliyo Pujokartono, BA ( 8 September 1987 s.d. …..).

7. Bapak Soerjadi, BA.

8. Bapak Drs. Achmad

9. Bapak Slamet Cahyono, S.Pd., M.Pd. (30 September 2005 s.d. 28 Oktober 2012).

10. Ibu Dra. Budi Isnanik, M.Pd (29 Oktober 2012 sampai 27 Februari 2020).

11. Bapak Drs. Sarno M.Pd (28 Februari 2020 sampai sekarang).

1. Visi dan Misi

Visi SMK Negeri 1 Sragen :

Mewujudkan SMK Negeri 1 Sragen sebagai penghasil sumber daya manusia yang profesional, berbudi luhur, berwawasan teknologi, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman.

Misi SMK Negeri 1 Sragen :

1. Membentuk tamatan yang berkhlak mulia, berkeperibadian luhur, dan mampu beradaptasi.
2. Menyiapkan tenaga yang terampil tingkat menengah yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.
3. Menyiapkan wirausahawan yang ulet, cakap, kreatif, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen.
4. Menerapkan prinsip pelayanan prima dan jiwa wirausaha.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, unit produksi dalam pengembangan sekolah.
6. Meningkatkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, inovatif, berwawasan luas, dan menguasai perkembangan teknologi.
7. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMK Negeri 1 Sragen, berikut data profil SMK Negeri 1 Sragen.

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 Sragen

2. NPSN : 20313046

3. Tipe Sekolah : -

4. Alamat Sekolah : JL. Ronggowarsito No 1 Sragen

: Kecamatan Sragen

: Kota Sragen

: Propinsi Jawa Tengah

5. Telepon/HP/Fax : 0271-891163

6. Status Sekolah : NEGERI

7. Nilai Akreditasi Sekolah : A

: Skor = 90

8. Luas Lahan : 3000 m2

1. Struktur Organisasi SMK N 1 Sragen

Berdasarkan struktur organisasinya, SMK N 1 Sragen dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dengan empat orang wakilnya yang masing-masing membidangi kurikulum, HUMAS, Ketenagaan dan Kesiswaan.

a. Tenaga Pendidik dan kependidikan

Jumlah tenaga pendidik 81 orang dan dan tenaga kependidikan 24 orang.

Tabel IV.1

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Sragen

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Tenaga | PNS | Non PNS | Jumlah | L | P | Jumlah |
| 1 | Tenaga Pendidik | 62 | 24 | 86 | 50 | 36 | 86 |
| 2 | Tenaga Kependidikan | 4 | 20 | 24 | 17 | 7 | 24 |
|  | Jumlah | 66 | 44 | 110 | 67 | 43 | 110 |

Sumber : Laporan bulanan sekolah bulan Juni 2021

1. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Sragen terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMK Negeri 1 Sragen dan ada sebagian yang berasal dari berbagai wilayah luar Sragen. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMK Negeri 1 Sragen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Data Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sragen

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | AKL | BDP | OTKP | TK | TB | MM |
| X | 144 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| XI | 180 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| XII | 180 | 72 | 108 | 72 | 36 | 36 |
| Jumlah | 504 | 216 | 324 | 216 | 108 | 108 |

**Sumber : Laporan bulanan sekolah bulan Juni 2021**

1. **Deskripsi Responden**

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja responden. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

# Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

# Tabel IV.3

# Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Responden** |
| 1 | Laki-laki | 45 |
| 2 | Perempuan | 36 |
| Jumlah | | 81 |

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Gambar IV 1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 45 lebih banyak dibanding responden perempuan yang berjumlah 36. Hal ini disebabkan SMK N 1 Sragen adalah sekolah negeri dimana guru-guru yang mengajar di sekolah ini merupakan dropping dari pemerintah, sekolah tinggal menerima dan kebanyakan adalah berjenis kelamin laki-laki.

# Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur responden penelitian dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan umur berikut ini :

# Tabel IV.4

# Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Umur (Tahun)** | **Jumlah Responden** |
| 1 | < 35 tahun | 12 |
| 2 | 36 – 45 tahun | 35 |
| 3 | 46 – 55 tahun | 32 |
| 4 | 56 tahun keatas | 2 |
| Jumlah | | 81 |

*Sumber: Data primer yang diolah 2021*

Gambar IV 2. Deskripsi Responden berdasarkan Umur

Umur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel IV.4 diatas dan dari hasil pengelompokkan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berumur 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 35 orang sedangkan kelompok terkecil berasal dari 56 tahun keatas tahun yang berjumlah 2 orang . Hal ini dikarenakan guru pada SMK N I Sragen kebanyakan usia dewasa atau masa produktif sejalan dengan perkembangan berdirinya SMK.

# Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual sesorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel IV.5 berikut ini:

# Tabel IV.5

# Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pendidikan** | **Jumlah Responden** |
| 1 | Pasca Sarjana | 15 |
| 2 | Sarjana | 66 |
| Jumlah | | 81 |

*Sumber: Data primer yang diolah 2021*

Gambar IV 3. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden adalah dari Sarjana sampai Pasca Sarjana. Jumlah responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 66 orang, dan responden latar belakang Paska Sarjana 15 orang. Hal ini disebabkan syarat untuk menjadi guru SMK adalah sarjana S1 sehingga kebanyakan guru di SMK N 1 Sragen latar belakang Pendidikan juga Sarjana S1.

# Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Komposisi responden menurut masa kerja disajikan pada tabel IV.6 berikut ini:

# Tabel IV.6

# Responden Berdasarkan Masa Kerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Masa Kerja** | **Jumlah Responden** |
| 1 | < 5 tahun | 2 |
| 2 | 6 – 15 tahun | 15 |
| 3 | 16 – 20 tahun | 6 |
| 4 | 21 -25 tahun | 45 |
| 5 | >26 tahun | 13 |
| Jumlah | | 81 |

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Gambar IV 4. Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja, terlihat yang paling banyak responden dengan masa kerja 21-25 tahun yaitu 45 orang dan yang paling sedikit responden dengan masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 2 orang. Hal ini dikarenakan SMK N I Sragen merupakan sekolah yang sudah tua dalam segi umur sehingga tenaga guru mempunyai masa kerja yang cukup lama, disamping hal tersebut didalam menerima guru apabila merupakan guru honorer diutamakan yang mempunyai pengalaman mengajar lama sehingga diharapkan kualitas maupun mutu SMK N I Sragen lebih unggul daripada sekolah sekitar.

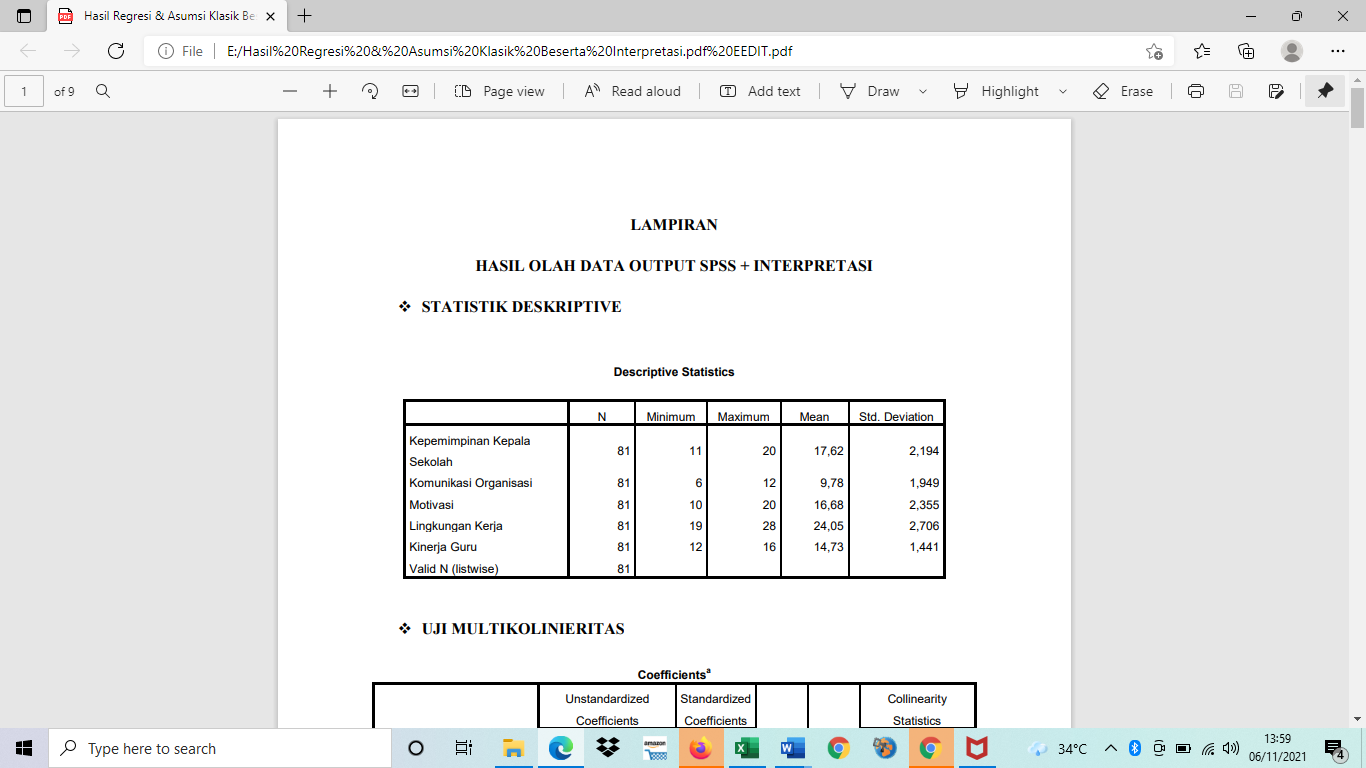
1. **Hasil Penelitian**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan dengan kinerja guru.

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

Statistik Deskriptif



Sumber : data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 81, dari 81 data sampel kinerja guru (Y), nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 17,62, serta nilai standar deviasi sebesar 2,194 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 17,62 serta nilai standar deviasi sebesar 2,194 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komunikasi Organisasi (X2) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 6 yang nilai maksimum sebesar 12, nilai mean sebesar 9,78 serta nilai standar deviasi sebesar 1,949 artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Motivasi (X3) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 10 yang nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 16,68 serta nilai standar deviasi sebesar 2,355 artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

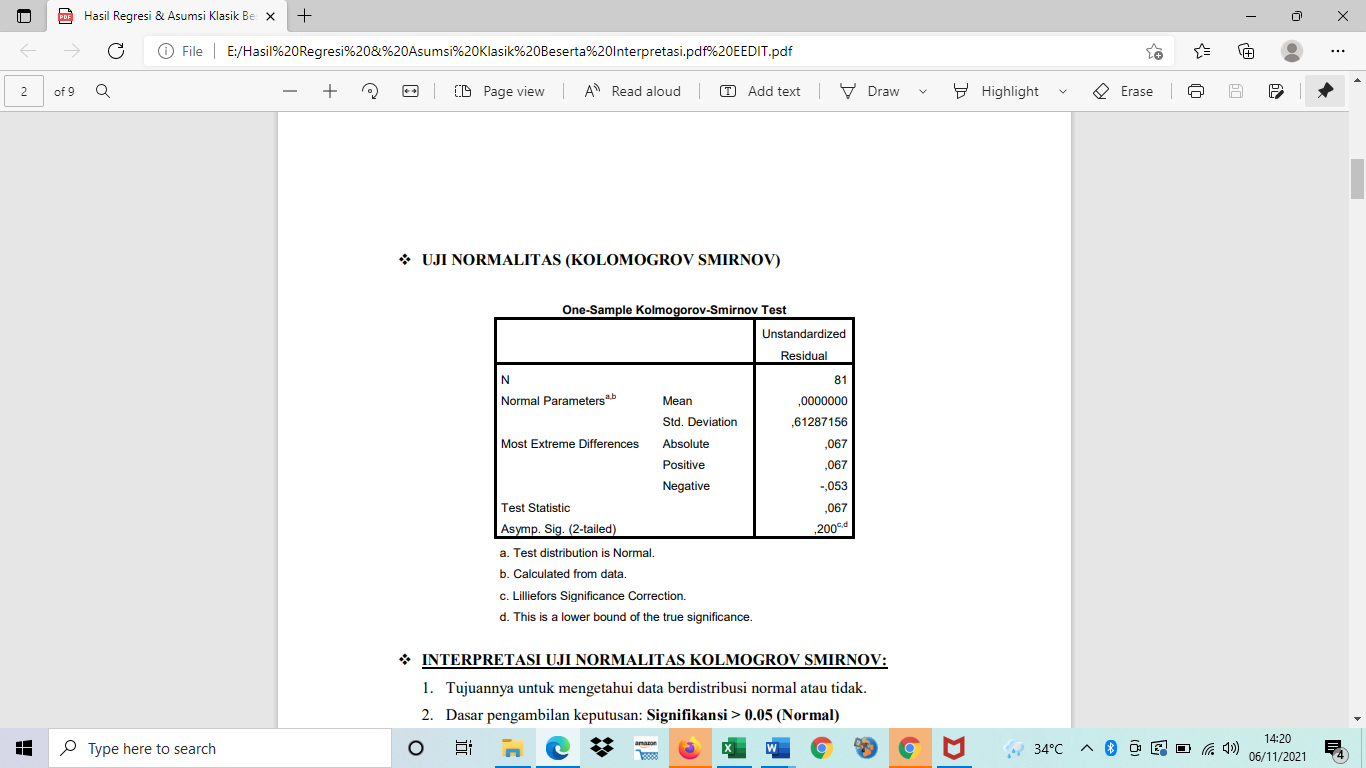
Lingkungan Kerja (X4) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19 yang nilai maksimum sebesar 28, nilai mean sebesar 24,05 serta nilai standar deviasi sebesar 2,706 artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

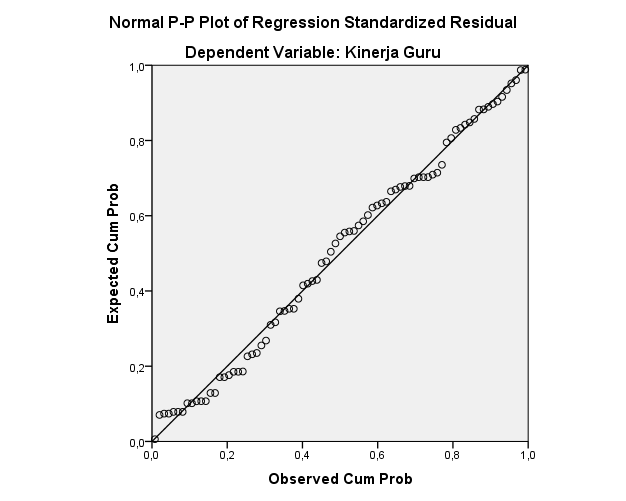
Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow- Smirnov:*

Tabel IV.8

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*



Dari Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200.* Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

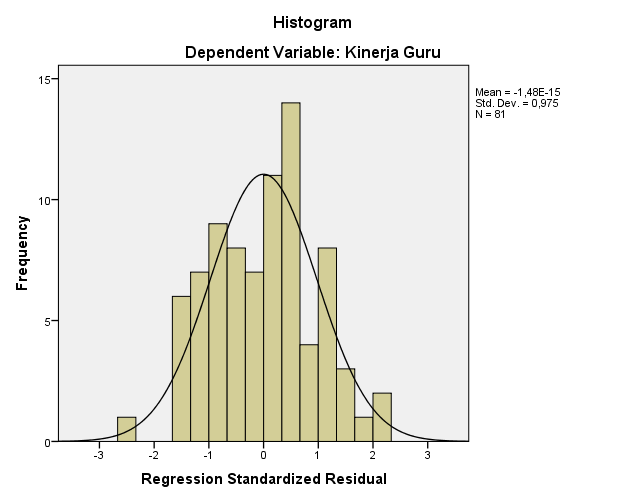
Gambar IV.5. Uji Normalitas

Gambar 4.11

Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan data berdistribusi Normal.

Gambar IV.6.

Histogram Normalitas



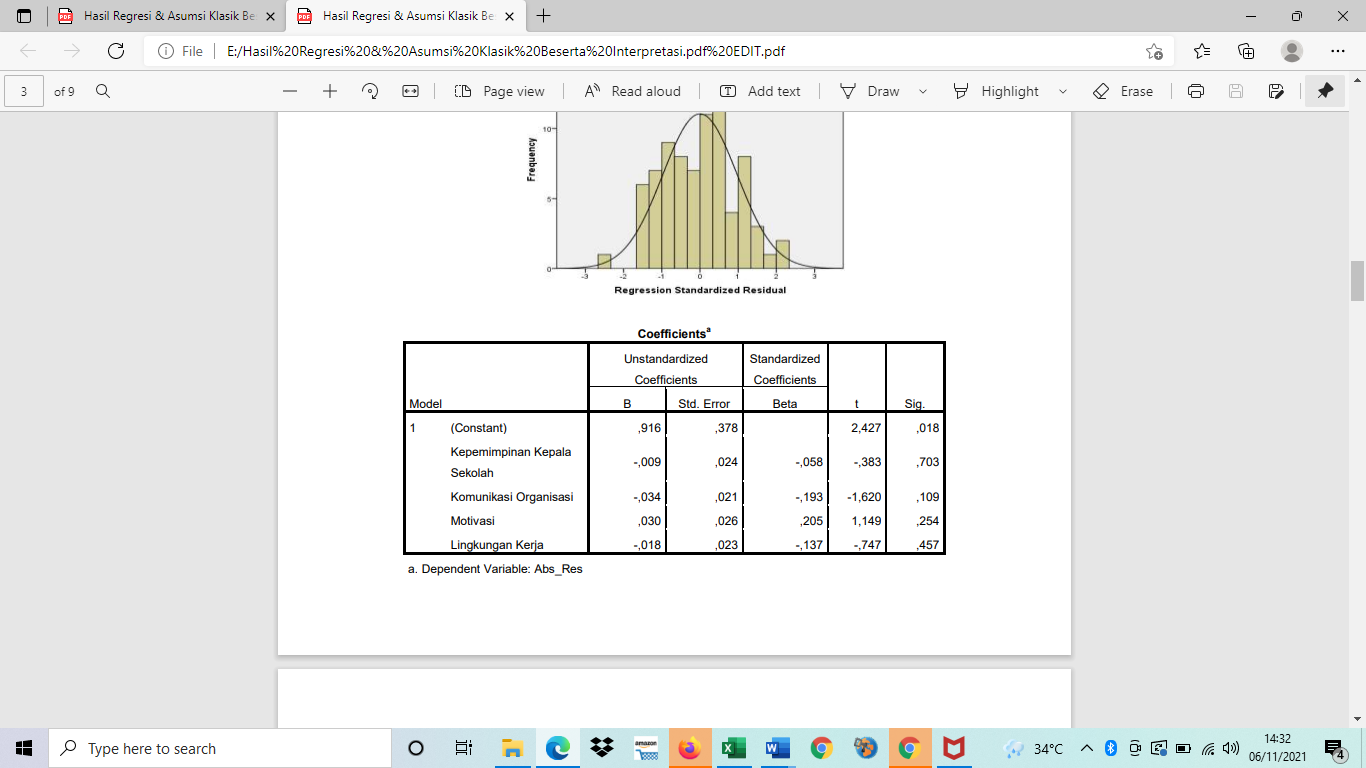
Distribusi data berbentuk lonceng dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Kesimpulan data berdistribusi Normal.

# Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas.

Tabel IV.9

Hasil Uji Multikolinieritas



Berdasarkan Tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka bisa disimpulkan data tidak terjadi multikolonieritas

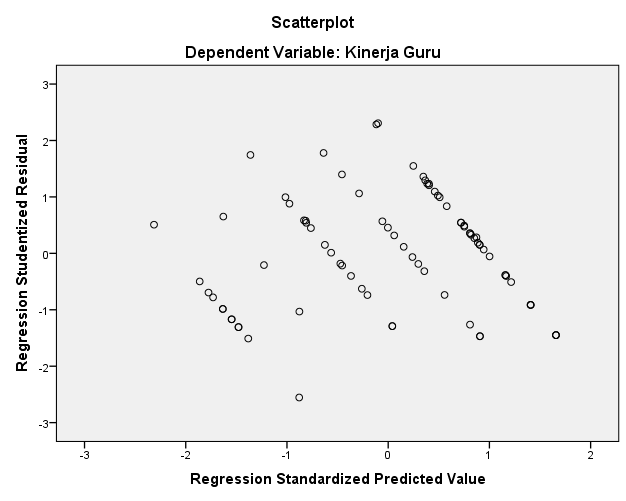
# Uji Heteroskedastisitas

Untuk Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series.* Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

* + - 1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
      2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
      3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar IV.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



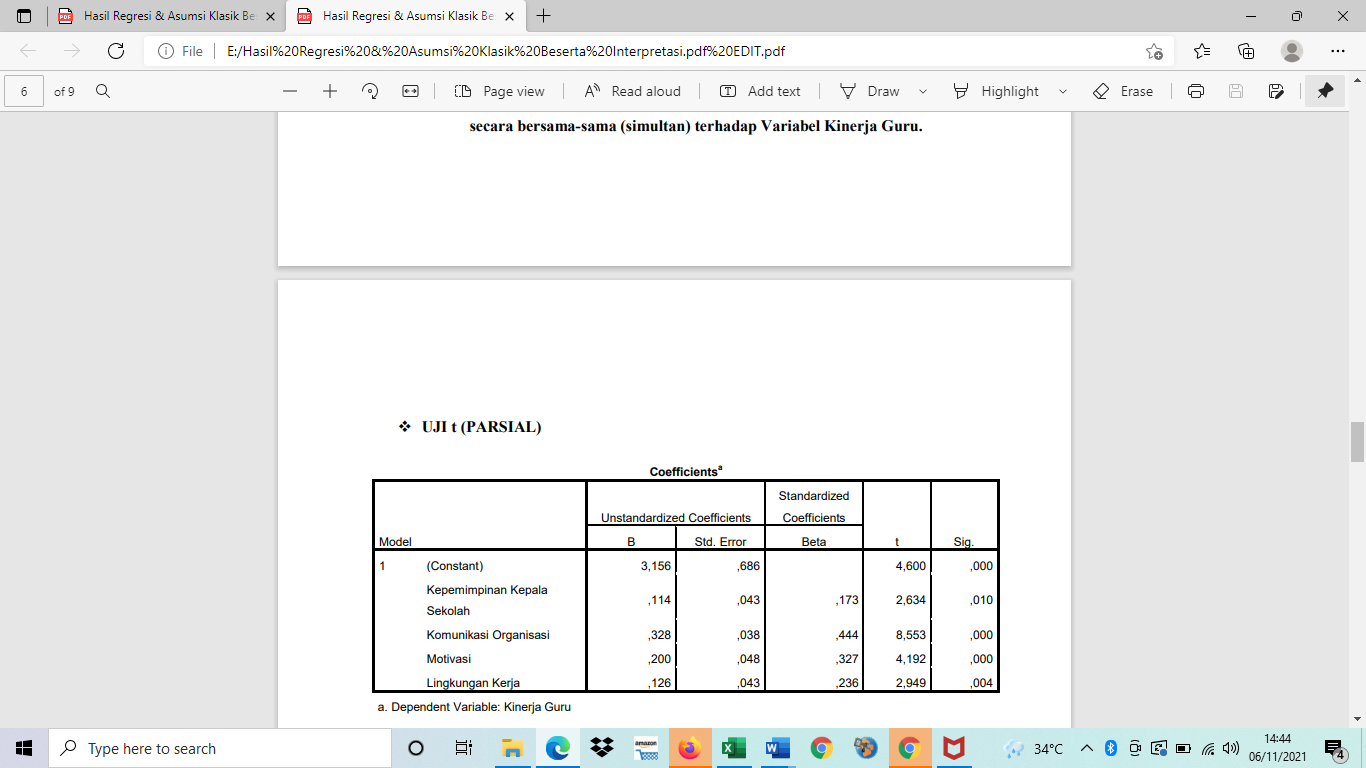
Berdasarkan gambar IV.7 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah.

1. **Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (Kepemimpinan kepala sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil Uji Regresi Berganda



Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regres linier berganda sebagai berikut :

Y= 3,156+0.114X1+0.328X2+0,200X3+0,126X4

Hasil persamaan model diatas mengindikasikan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi interpersonal, kepuasan kerja dan motivasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 3,156 Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh dapat diartikan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja dianggap konstan, maka kinerja sebesar 3,156 satuan.

b 1= 0,114 Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,114 dan bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,114 dengan asumsi variabel lain tetap.

b 2 = 0,328 Nilai koefisien regresi variabel Komunikasi Organisasi sebesar 0,328 dan bernilai positif. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Komunikasi Organisasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,328 dengan asumsi variabel lain tetap.

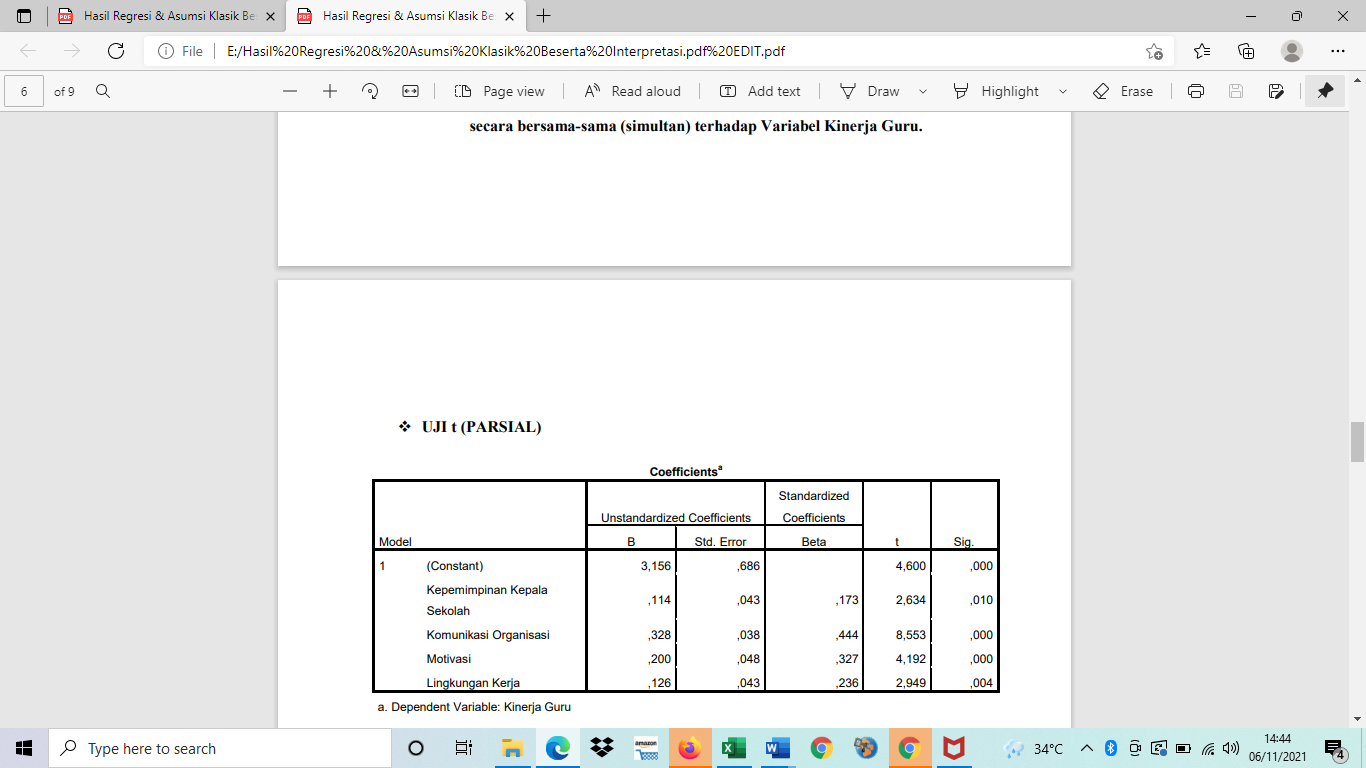
b 3 = 0,200 Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,200 dan bernilai positif. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan motivasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,200 dengan asumsi variabel lain tetap.

b 4 = 0,126 Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja sebesar 0,126 dan bernilai positif. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan lingkungan kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lain tetap.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Pengujian secara parsial atau individu (Uji t / t-test)**

Tabel IV.11

HASIL UJI t



Dalam Tabel uji t tabel 4.11 maka dari uji satu sisi dengan alpha 0,05 ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah (1,991 ) diperoleh dari tabel distribusi t-student n = 81, k = 5 sehingga diperoleh df = 76 (n-k) dengan taraf nyata 5%, sedangkan pada keempat variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

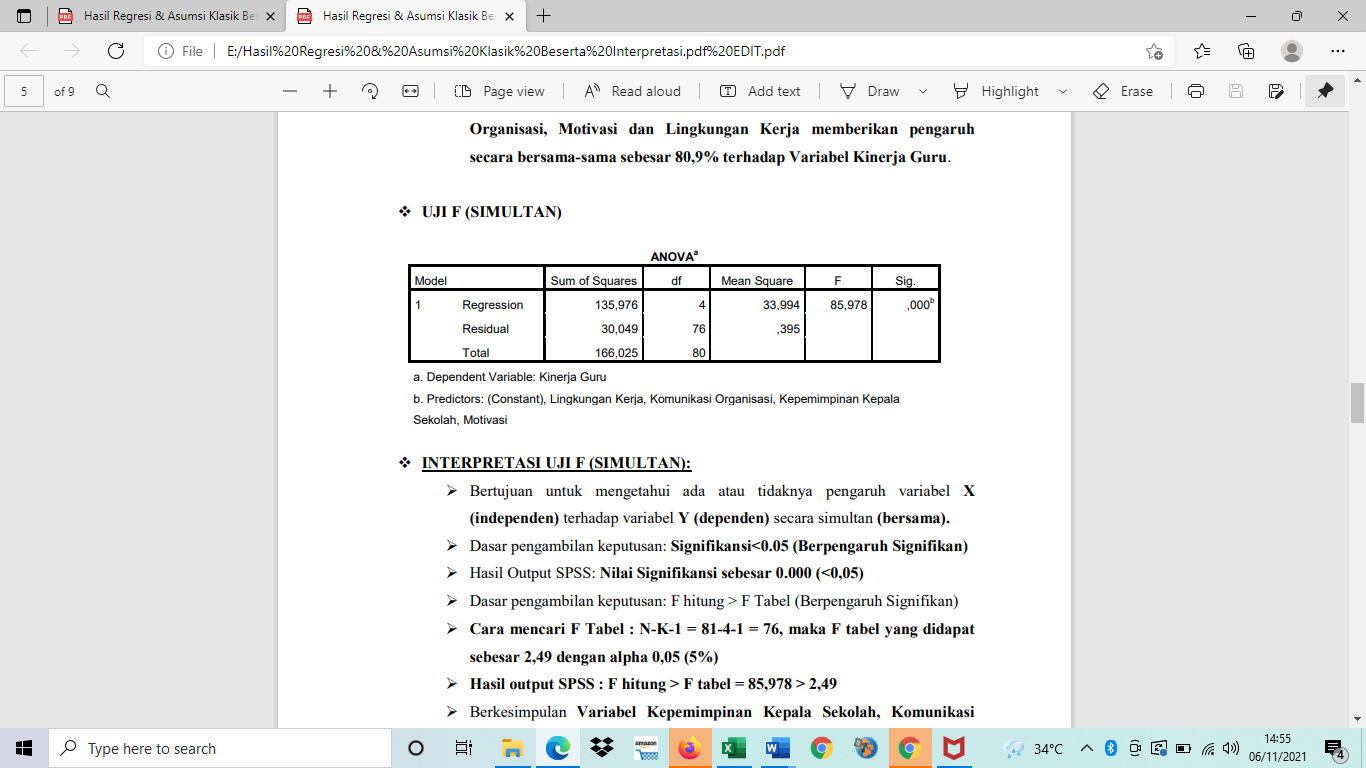
1. Pada variabel independen Kepemimpinan kepala sekolah ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 2,634, karena t hitung > t Tabel dan berada di daerah menerima H1, maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen Kepemimpinan Kepala Sekolah mempengaruhi variabel dependen Kinerja Guru.
2. Pada variabel independen Komunikasi Organisasi ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 8,553 karena t hitung > t Tabel dan berada di daerah menerima H1, maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen variabel independen Komunikasi Organisasi mempengaruhi variabel dependen Kinerja Guru.
3. Pada variabel independen Motivasi ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 4,192, karena t hitung > t Tabel dan berada di daerah menerima H1, maka artinya adalah signifikan yaitu Motivasi mempengaruhi variabel dependen Kinerja Guru.
4. Pada variabel independen Lingkungan Kerja ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 2,949, karena t hitung > t Tabel dan berada di daerah menerima H1, maka artinya adalah signifikan yaitu Lingkungan Kerja mempengaruhi variabel dependen Kinerja Guru.

# Pengujian secara simultan atau bersama (Uji F / F-test)

Dari uji F dengan bantuan *software SPSS for window Versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

# Tabel IV.12

# Hasil Uji F

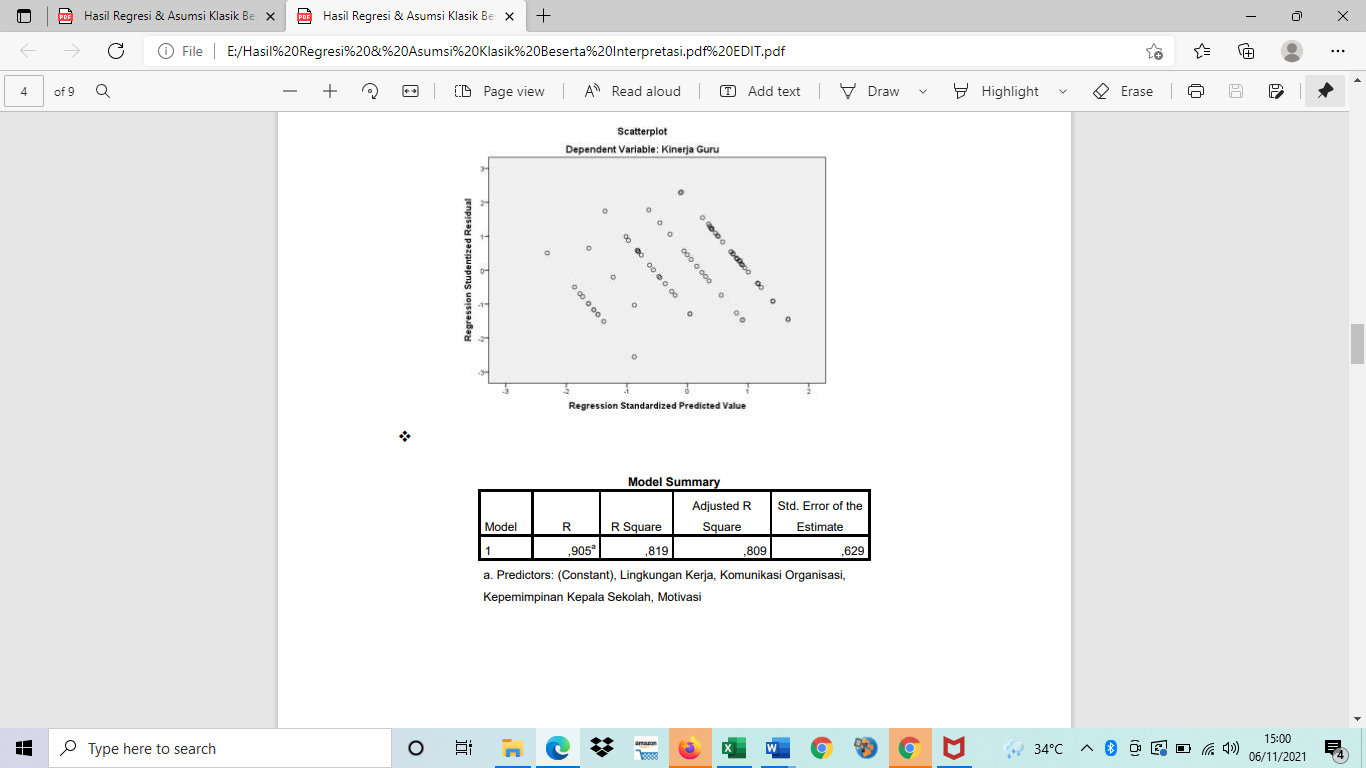


*Sumber: data SPSS penelitian, 2021*

Dari tabel IV.12 di atas terbaca nilai F hitung sebesar 85,978 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga berpengaruh signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang simultan (secara bersama-sama) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi dan Motivasi terhadap Variabel Kinerja Guru.

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar IV.13 di atas dapat diketahui bahwa R *Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,819 (81,90%), dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,809 (80,90%), artinya kinerja guru dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja sebesar 80,90%, Sedangkan sisanya 10,10 % dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sragen. Berikut ini dipaparkan pembahasan atas jawaban dari hipotesis penelitian.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja Terhadap Kinerja Guru

Dari tabel IV.13 di atas terbaca nilai F hitung sebesar 85,978 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga berpengaruh signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang simultan (secara bersama-sama) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sragen. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian Rahawarin (2015) yang menyimpulan bahwa komunikasi organisasi, iklim organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara serentak berpengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Maluku, Setiyani *et. al* (2012) yang menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal.

Seluruh warga sekolah harus selalu menjaga pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja agar berjalan seirama demi terwudnya kinerja guru yang maksimal.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Variabel Kepemimpinan Sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.001<0.05, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian Hasil penelitian yang dilakukan Juniarti *et al*. (2020) yang menjelaskan bahwa, ”Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi sebesar 30,1% terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara.” Demikian juga Sidabutar *et al*. (2017) yang menjelaskan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.”

Kepala Sekolah sebagai pengelola manajemen sekolah senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja guru. Secara teori kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu sekolah, memotivasi para bawahan dalam organisasi dan bersedia bekerja demi sasaran- sasaran tinggi yang melampaui kepentingan pribadinya.

1. Pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru.

Variabel komunikasi organisasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.013<0.05, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariyanto (2018) yang menjelaskan, ”pendidikan pelatihan dan komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.”. Demikian juga Rahawarin (2015) yang mengemukakan “komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Maluku Tenggara”

Komunikasi organisasi berdasarkan hasil penelitian berpengaruh terhadap kinerja guru SMK N 1 Sragen baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi organisasi di SMK N 1 Sragen dari atasan ke para guru sudah berjalan sudah baik, informasi-informasi dari atasan kepada para guru bisa diterima oleh semua guru. Informasi yang jelas dan lengkap membuat para guru mudah untuk dilaksanakan. Begitupun sebaliknya masukan, saran dan pertanyaan bisa disampaikan oleh para guru kepada atasan sekolah. Kondisi ini menyebabkan kebijakan yang dibuat pihak sekolah dapat terlaksana. Komunikasi organisasi yang efektif membuat hubungan antar warga sekolah merasa dihargai dan merasa dibutuhkan sehingga semangat untuk datang ketempat kerja dan melaksanakan tugas.

1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

Variabel motivasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.037<0.05, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian yang dilakukan Madi (2019) yang menjelaskan bahwa, “motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru”. Selanjutnya Gabriella (2019) yang mengemukakan, “motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.”

Seorang guru yang memiliki motivasi dalam melakukan pekerjaan akan memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan sehingga tujuan dari apa yang sedang dilakukan itu tercapai. Peranan guru dalam mencapai tujuan tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa motivasi kerja guru dilihat dari faktor instriknya akan menghasilkan tinggi atau rendahnya kinerja dalam melaksnakan tugasnya. Hasil dari pengukuran motivasi kerja dalam melaksanakan tugasnya dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru mempunyai keinginan yang ingin diraih melalui pekerjaannya. Motivasi guru muncul dikarenakan terpenuhinya kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

1. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Variabel lingkungan kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen. Berdasarkan hasil tersebut berarti konsisten dengan penelitian yang dilakukan Manik *et.al.* (2018) yang menjelaskan bahwa, ”lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci”. dan Susantiningrum *et.al.* (2020) yang menjelaskan “lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.”.

Lingkungan kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan sekolah maupun bagi guru. Bagi guru dengan adanya lingkungan kerja yang baik akan menjamin kondisi tempat kerja yang baik ditandai oleh baiknya penerangan, suhu udara, peredaran udara yang cukup, jauh dari kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi kerja, selain itu tata ruang yang baik dan warna yang indah, hubungan karyawan yang baik serta kebersihan yang terjaga sangat membuat guru betah bekerja. Lingkungan kerja yang seperti ini akan meningkatkan kinerja guru.